

ABSTRAK

Penurunan partisipasi politik dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Sumedang mengindikasikan rendahnya antusiasme terhadap politik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kembali secara strategis melalui edukasi politik yang terstruktur. KPU Sumedang berperan sentral sebagai fasilitator komunikasi, memanfaatkan multi-media untuk menjangkau masyarakat luas. Lembaga ini secara proaktif mencari peluang untuk mempengaruhi dan memotivasi warga agar berpartisipasi dalam Pilkada masyarakat Kabupaten Sumedang.

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir untuk menganalisis pengaruh komunikasi politik KPU terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkada. Toeri uses and gratification Eluha Katz, Jay Blumler & Michael Gurevitch (1947). Teori tersebut digunakan dalam acuan menganalisis secara empiris untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih efektif. Tujuannya adalah meningkatkan partisipasi politik, sehingga partisipasi masyarakat Sumedang dapat ditingkatkan kembali secara signifikan pada pemilihan mendatang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Method of successive Interval* (MSI) ini dipilih untuk secara jelas mendeskripsikan dan menyajikan hasil survei dari responden secara faktual. Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai data partisipasi politik dan efektivitas komunikasi KPU di Kabupaten Sumedang.

Masyarakat Sumedang menunjukkan kategori kognitif yang memprioritaskan pencarian pengetahuan. Sebanyak 64,1% warga merasa terpengaruh oleh komunikasi KPU. Secara spesifik, dimensi pilihan dan pola paparan media memiliki nilai GAP terkecil 2,10% yang artinya memiliki pengaruh paling besar, masyarakat menilai sebagai model komunikasi yang paling efektif dan persuasif. Temuan ini menegaskan pentingnya saluran media dalam strategi KPU untuk membangun literasi dan meningkatkan partisipasi politik di Sumedang.

Kata Kunci : Partisipasi Politik, Komunikasi Politik, KPU, Pilkada